

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media merupakan salah satu saluran komunikasi yang dipercaya masyarakat untuk mengetahui segala bentuk informasi. Media menjadi sangat penting, karena kenyataannya hampir seluruh lapisan masyarakat butuh akan informasi. Informasi yang mereka butuhkan tentunya harus akurat, aktual dan objektif. Seiring dengan berkembangnya jaman akses informasi bagi masyarakat menjadi semakin mudah dengan hadirnya berbagai macam media seperti majalah, surat kabar, radio, televisi maupun media online.

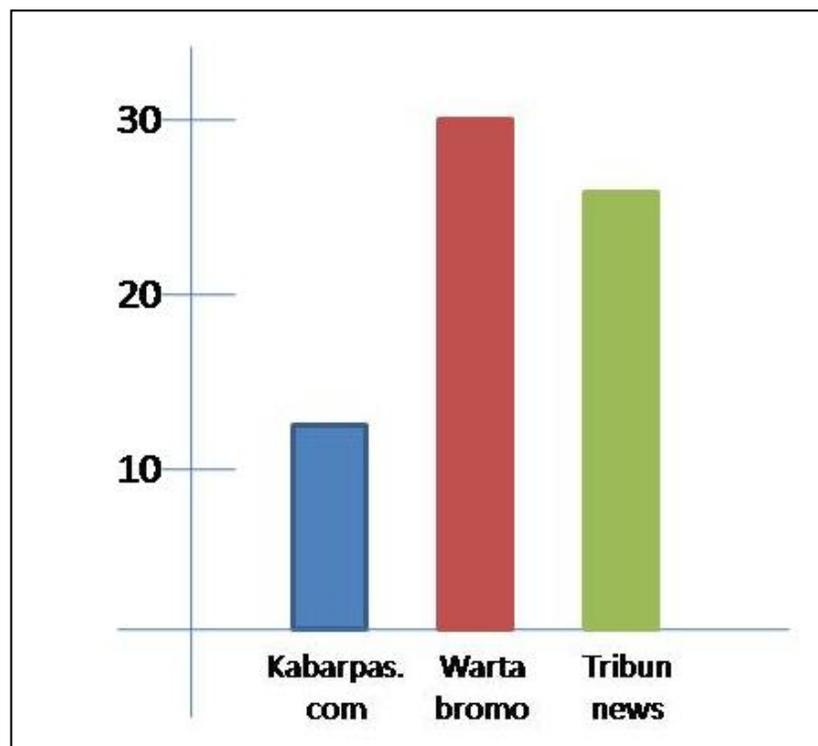
Bagaimana perempuan digambarkan dalam sebuah media selalu menarik untuk dibahas. Berbagai penelitian pun telah dilakukan. Sebuah penelitian dari Global Media Monitoring Project (GMMP) (<http://whomakesthenews.org/> diakses 20/08/2019) dapat diambil kesimpulan bahwa porsi pemberitaan perempuan dalam media massa masih di bawah laki-laki. Hanya 24% informasi dari media massa yang menggunakan perempuan sebagai subyek pemberitaan. Kebanyakan topik juga minim menggunakan perempuan sebagai tokoh sentral dalam berita maupun sebagai sumber pendapat, seperti berita tentang politik, ekonomi, kesehatan, atau lingkungan. Akan tetapi, untuk berita-berita seputar kekerasan berbasis gender, isu-isu feminis, KDRT, pelecehan, pemerkosaan,

human trafficking serta, prostitusi perempuan menjadi tokoh sentral di dalamnya, yaitu sebesar 54%.

Persoalan yang menyangkut perempuan tidak hanya dalam dunia nyata saja namun juga dalam dunia media massa, banyak persoalan perempuan yang muncul di dalam media seperti halnya objektifikasi pada pemberitaan media massa, eksploitasi dalam dunia hiburan dan lain-lain.

Dalam persoalan pemberitaan perempuan di media, ada berbagai pemberitaan perempuan pekerja seks komersial (PSK) di tretes banyak dijumpai di media massa online seperti data pada diagram di bawah ini :

Gambar 1.1 Grafik Pemberitaan Tretes 2015-2019



Sumber : Olahan Periset 2019

Dalam riset awal yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya pemberitaan tentang prostitusi di tretes cukup banyak, mulai 2015 sampai pada tahun 2019 telah ditemukan sejumlah 68 pemberitaan di 3 media yakni : Warta Bromo.com, Tribunnews.com, & KabaparPas.com. Peneliti menemukan 3 media yang intens secara berkala dalam memberitakan prostitusi di tretes dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yakni di tahun 2015 – 2019, data tersebut menunjukkan bahwa Tretes Sebagai tempat Prostitusi tak lepas dari sorotan di berbagai media baik itu media cetak maupun media online. Peneliti mengambil 3 sampel untuk diteliti yakni media Warta Bromo.com dan TRIBUNNEWS.COM

Gambar 1.2 Pemberitaan Prostitusi



Sumber : Media Warta Bromo.com, Tribunnews.com 2019

Temuan data pemberitaan dari Warta Bromo.com maupun Tribunnews.com tidak satupun yang menyoroti si hidung belang atau pembeli Pekerja Seks Komersial (PSK) terbukti dari judul tersebut hanya menyoroti di satu sisi saja yakni Pekerja Seks Komersial (PSK), tentunya hal ini memunculkan sebuah masalah yakni sub-ordinasi perempuan. Pada berita yang dimunculkan oleh media yaitu perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) selalu ditampilkan lebih dominan dengan penggunaan kalimat yang sensasional. Kondisi ini membuat perempuan berada dalam posisi tertindas dan terobjektifikasi. Tentunya menimbulkan masalah gender yang mempertanyakan tentang keadilan gender dalam kasus tersebut.

Gender artinya perbedaan yang terlihat antara perempuan dan laki-laki berdasarkan nilai dan perilaku sosial. Sebagaimana perbedaan yang ada, maka di sana pula terletak perbedaan peran dari masing-masing gender di tengah masyarakat. Pembagian peran gender yang ada lebih dikenal sebagai pembagian kerja berdasarkan seksual adalah pembagian kerja yang paling tepat untuk perempuan dan laki-laki. Dalam pembagian kerja seksual ini, pada umumnya perempuan diberi peran dan diposisikan untuk berkiprah dalam sektor domestik atau rumah tangga, sedangkan laki-laki di sektor publik atau masyarakat. Pada sektor domestik merupakan sektor yang stastits dan konsumtif, sedangkan sektor publik adalah sektor yang dinamis dan memiliki sumber kekuasaan di bidang politik, ekonomi, sosila budaya dan pertahanan yang dapat menghasilkan serta dapat mengendalikan perubahan sosial (Fakih,2008).

Seringnya pemberitaan yang menyoroti perempuan akhirnya muncul sebuah isu bahwa si perempuan Pekerja Seks Komersial yang paling disalahkan oleh publik. Objektifikasi pemberitaan lebih menonjolkan sisi perempuan pekerja seks komersial (PSK) sebagai objek pemberitaan media. dari penelusuran awal yang dilakukan oleh peneliti, diindikasikan pemberitaan-pemberitaan tersebut masih melahirkan ketidakadilan gender dalam frame media. Dalam konteks tersebut, dapat dipahami bahwa media massa memiliki kemampuan dalam mengkonstruksi realitas sekaligus salah satu instrumen utama dalam membentuk konstruksi gender pada masyarakat. Bias gender dari konstruksi media massa akan sangat mudah memberikan label subordinasi dalam konstruksi gender antara relasi perempuan dan laki-laki. Disisi lain kelebihan media massa antara lain jangkauan penyebaran yang luas, dengan waktu yang tak terbatas serta sangat efektif untuk menyebarkan isu, media pun menjadi alat dalam penyebaran isu gender kepada masyarakat. Maka, kemudian media memiliki pilihan untuk memberitakan isu gender sebagai bentuk pembelajaran kepada pembaca, sebagai kritik, atau bahkan menjadikan isu gender ini sebagai komoditas (Jurnal Perempuan, 2010:136).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Wacana Perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) sebagai objek pemberitaan pada media WARTA BROMO.COM & Tribunnews.com ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Feminisme Sara Mills?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Wacana Perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK) sebagai objek pemberitaan pada media WARTA BROMO.COM & Tribunnews.com ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Feminisme Sara Mills

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis / teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai teori Analisis Wacana Kritis dalam model Sara Mills yang peneliti gunakan dalam penelitian mengenai potret perempuan PSK dalam pemberitaan media online.

2. Manfaat praktis.

Secara Praktis Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain dalam mengembangkan dan menelaah serta mendalami masalah diatas. Sedangkan Bagi Jurnalis, dapat memberikan pemahaman dan wawasan baru kepada masyarakat umum dan dunia pendidikan tentang bagaimana bahasa digunakan melalui studi analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis/CDA). Selain itu, pemahaman mengenai analisis wacana kritis bermanfaat bagi masyarakat agar dapat mengetahui bagaimana sebuah berita diproduksi sehingga diharapkan dapat lebih kritis dan selektif dalam memahami berita yang disajikan oleh sebuah media.

